

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Obyek dan Subyek Penelitian

1. Obyek

Obyek penelitian merupakan sasaran untuk mendapatkan data dan obyek penelitian ini adalah rumah makan yang ada di Kabupaten Bantul DIY.

2. Subyek

Subjek penelitian atau responden adalah orang yang diminta untuk memberikan keterangan tentang suatu fakta atau pendapat dan subyek dalam penelitian ini adalah para pengusaha rumah makan di Kabupaten Bantul DIY.

B. Jenis Data

Data pada penelitian ini adalah data kuantitatif dan dikelompokkan dalam data primer seperti yang dikemukakan oleh Sekaran (2006) bahwa data primer mengacu pada informasi yang diperoleh dari tangan pertama oleh peneliti yang berkaitan dengan variabel minat untuk tujuan spesifik studi.

C. Teknik Pengambilan Sampel

Ferdinand (2006) mengatakan bahwa sampel adalah subset dari populasi yang terdiri dari beberapa anggota populasi. Menurut Ferdinand (2006) populasi merupakan gabungan dari seluruh elemen yang berbentuk peristiwa, hal atau orang yang memiliki karakteristik yang serupa yang menjadi pusat perhatian seorang peneliti karena dipandang sebagai sebuah semesta penelitian. Jadi sampel yang akan diambil adalah sebuah Populasi

pengusaha rumah makan di Kabupaten Bantul Yogyakarta. Pengambilan jumlah sampel ditentukan berdasarkan Sekaran (2006) memberikan acuan dalam pengambilan jumlah sampel, yaitu ukuran sampel lebih dari 30 dan kurang dari 500 adalah tepat untuk kebanyakan penelitian.

Dari hasil perhitungan sampel di atas maka jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 50 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling non random sampling*.

Kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel ini sebagai berikut:

1. Umur usaha lebih dari dua tahun dengan alasan usia usaha pada umur tersebut sudah memiliki jaringan rantai pasokan yang kuat.
2. Ukuran usaha harus mempunyai tempat yang tetap, dengan alasan pada bisnis yang mempunyai tempat yang tetap tersebut memiliki jaringan rantai pasokan yang konsisten.
3. Pemilik usaha atau karyawan yang mengerti tentang rantai pasokan pada usahanya.

D. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data berupa survei dengan menggunakan kuesioner yang dibagikan kepada pengusaha rumah makan di Yogyakarta.

E. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini ada 3 variabel yang akan diteliti, dimana terdapat satu variabel independen, satu variabel mediasi dan satu variabel dependen. Variabel tersebut akan diuraikan dalam Tabel 3.1

Tabel 3.1

Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Definisi Oprasional	Indikator
Praktik-Pratik Manajemen Rantai Pasokan	Praktik - praktik manajemen didefinisikan sebagai serangkaian aktivitas yang didalam suatu organisasi untuk mencapai keefektifan manajemen rantai pasok, (Li & Lin, 2006; Chen & Paultaj, 2004) dalam Anatan (2010)	<ol style="list-style-type: none"> 1. manajemen kemitraan strategik pemasok (MRP1- MRP6) 2. hubungan dengan konsumen (MRP7 - MRP11) 3. tingkat information sharing (KK12) 4. kualitas information (KK13) 5. <i>Postponement</i> (KK14)
Keunggulan kompetitif	Keunggulan kompetitif merupakan kemampuan perusahaan untuk menciptakan posisi yang unggul dibandingkan pesaingnya, Li & Lin, (2006) dalam Anatan (2010)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Harga (KK1 – KK2) 2. Kualitas (KK3 – KK6) 3. Pengiriman (KK7 – KK11) 4. Inovasi produk (KK12 -KK13) 5. <i>Time to market</i> (KK14 –KK15)
Kinerja Rantai Pasok	Kinerja rantai pasokan diukur dengan menggunakan metode SCOR, Pujawan (2007) dalam Anatan (2010)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Reliabilitas (KRP1) 2. Responsiveness (KRP2) 3. Fleksibilitas (KRP3 – KRP4) 4. Biaya (KRP5) 5. Aset (KRP6)

F. Uji Kualitas Instrumen

1. Uji Validitas

Validitas berasal dari kata validity yang artinya seberapa kecermatan serta ketepatan alat ukur dalam menerapkan fungsi ukurnya (Azwar, 2003). Alat ukur dapat dikatakan mempunyai validitas tinggi apabila mampu memberikan hasil

sesuai dengan apa yang ingin diketahui. Terdapat dua jenis validitas yaitu validitas internal dan validitas eksternal. Validitas internal menunjukkan seberapa kemampuan dari instrument penelitian untuk mengukur apa yang seharusnya diukur dari suatu konsep. Sedangkan validitas eksternal menunjukkan bahwa hasil dari suatu penelitian adalah valid sehingga dapat digeneralisir ke semua objek, situasi dan waktu yang berbeda. Dapat disimpulkan bahwa uji validitas yang dilakukan dalam SEM adalah uji validitas internal.

Didalam PLS-SEM untuk melakukan pengukuran validitas suatu konstruk dapat dilakukan dengan menguji validitas *convergent* dan *discriminant*. Uji validitas *convergent* dapat dilihat dari nilai *loading factor* untuk setiap indikator konstruk. Nilai *loading factor* yang tinggi menunjukkan bahwa tiap indikator konstruk *convergent* pada satu titik. *Rule of thumb* yang biasanya digunakan untuk menilai validitas *convergent* yaitu nilai *loading factor* harus lebih dari 0.7 untuk penelitian yang *confirmatory* dan nilai *loading factor* antara 0.6-0.7 untuk penelitian yang bersifat *exploratory* masih dapat diterima serta nilai *average variance extracted* (AVE) harus lebih dari 0.5.

Selanjutnya validitas *discriminant* berhubungan dengan prinsip bahwa pengukuran-pengukuran (manifest variabel) konstruk yang berbeda seharusnya tidak boleh berkorelasi tinggi. Karena nilai validitas *discriminant* yang tinggi menunjukkan bahwa suatu konstruk adalah unik. Untuk melakukan pengujian validitas *discriminant* bisa dilakukan dengan melihat nilai *cross loading* untuk setiap variabel harus > 0.70 . Cara lain yang bisa dilakukan untuk melakukan pengujian validitas adalah dengan membandingkan akar kuadrat dari AVE untuk

setiap konstruk dengan nilai korelasi antar konstruk dalam model. Suatu validitas discriminant dikatakan baik apabila akar kuadrat AVE untuk setiap konstruk lebih besar dari korelasi antar konstruk dalam model (Latan dan Ghazali 2015).

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan kemampuan instrumen dalam menunjukkan kestabilan dan konsistensi dalam mengukur sebuah konsep. Didalam PLS-SEM untuk melakukan pengukuran reabilitas suatu konstruk dapat dilakukan dengan dua cara yaitu dengan *cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability*. Namun lebih disarankan untuk menggunakan *Composite Reliability* untuk menguji reliabilitas konstruk. *Rule of thumbs* yang biasanya digunakan untuk meneliti reliabilitas suatu konstruk yaitu nilai karena penggunaan *cronbach's Alpha* untuk menguji realibilitas konstruk akan menghasilkan nilai yang lebih rendah (*under estimate*) *Composite Reliability* harus lebih besar dari 0.7 untuk penelitian yang bersifat *Confirmatory* dan nilai 0.6-0.7 masih dapat diterima untuk peneliti yang bersifat *exploratory* (Latan dan Ghazali, 2015).

G. Teknik Analisis Data

1. Teknik analisis.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan *partial least square (PLS)*. PLS (*partial least square*) merupakan analisis persamaan structural (SEM) yang berbasis varian yang dapat melakukan pengujian model dengan pengukuran sekaligus pengujian model struktural. Model pengukuran digunakan untuk uji validitas dan reabilitas, sedangkan model struktural untuk uji kausalitas atau pengujian hipotesis dengan model prediksi.

Menurut (Latan dan Ghozali, 2015) PLS merupakan metode analisis yang bersifat *soft modeling* karena tidak mengasumsikan data harus dengan pengukuran skala tertentu yang berarti jumlah sampel dapat kecil (di bawah 100 sampel). Model penelitian PLS ini merupakan metode umum untuk mengestimasi path model yang menggunakan konstruk laten dengan multiple indikator. Pendekatan dengan model PLS ini tidak mengasumsikan data berdistribusi tertentu tetapi dapat berupa nominal, ordinal, interval dan ratio serta jumlah sampel tidak harus besar (Latan dan Ghozali, 2015). Pendekatan PLS ini menggunakan asumsi bahwa semua ukuran *variance* dapat digunakan untuk menjelaskan. Menurut Latan dan Ghozali, (2015) PLS bertujuan untuk membantu peneliti untuk tujuan prediksi.

Dalam model formalnya variabel laten didefinisikan sebagai linear agregat dari indikator-indikatornya. *Weight estimate* untuk menciptakan komponen skor variabel laten didapat berdasarkan bagaimana inner model (model struktural yang menghubungkan antar variabel laten) dan *outer model* (model pengukuran yaitu hubungan antar indikator dengan konstruksya) dispesifikasi. Hasilnya adalah *residual variance* dari variabel dependen (keduanya variabel laten dan indikator) diminimumkan. Estimasi parameter yang didapat dengan PLS bisa dikategorikan menjadi tiga yaitu. Pertama adalah *weight estimate* yang bisa digunakan untuk menciptakan skor variabel laten, kedua, mencerminkan estimasi jalur (*path estimate*) yang menghubungkan variabel laten dan antar variabel laten dan indikatornya (*loading*). Ketiga, adalah berkaitan dengan mean dan lokasi parameter (nilai konstan regresi) untuk indikator dan variabel laten. Untuk bisa mendapatkan ketiga ini, PLS menggunakan proses iterasi tiga tahap dan setiap tahap iterasi

menghasilkan estimasi. Tahap pertama menghasilkan *weight estimate*, tahap kedua menghasilkan estimasi untuk inner model dan outer model, dan tahap ketiga menghasilkan estimasi means dan lokasi. Metode analisis yang dilakukan dengan menggunakan PLS ada dua yaitu:

a) Menilai outer model atau (*measurement model*)

Terdapat tiga kriteria yang bisa digunakan untuk mengukur outer model yaitu *Convergent Validity*, *Discriminant Validity*, *Composite Validity* dan *Composite Reliability*. *Convergent validity* dari model pengukuran dengan refleksi indikator dinilai berdasarkan korelasi antara item *score/component score* yang dihitung dengan PLS. Ukuran refleksi individual dikatakan tinggi apabila berkorelasi lebih dari 0.70 dengan konstruk yang diukur. Namun menurut Pirouz, (2006) dalam Latan dan Ghazali, (2015) untuk penelitian tahap awal dari pengembangan skala pengukuran nilai loading 0.6 sampai 0.70 dianggap memadai. *Discriminant validity* dari model pengukuran dengan refleksi indikator dinilai berdasarkan cross loading pengukuran dengan konstruk. Jika korelasi konstruk dengan item pengukuran lebih besar daripada ukuran konstruk lainnya, maka hal tersebut menunjukkan konstruk laten memprediksi ukuran pada blok mereka lebih daripada ukuran pada blok lainnya. Metode lain untuk menilai *Discriminant Validity* adalah dengan membandingkan nilai *square root of average variance extracted (AVE)* setiap konstruk dengan korelasi antara konstruk dengan konstruk lainnya dalam model (Latan dan Ghazali, 2015). Jika nilai akar kuadrat AVE setiap konstruk lebih besar dibandingkan nilai korelasi antar konstruk dengan konstruk lainnya dalam model, maka dikatakan memiliki nilai *discriminant validity* yang baik. Pengukuran ini

dapat digunakan untuk melakukan pengukuran reliabilitas *component score variabel* laten dan hasilnya telah konservatif dibandingkan dengan *composite reability*. Menurut (Latan dan Ghazali, 2015) nilai AVE direkomendasikan harus lebih besar 0.50. Composite reability yang mengukur suatu konstruk dapat dievaluasi dengan dua macam ukuran internal yaitu *Consistenci* dan *Cronbach's Alpha* (Latan dan Ghazali, 2015).

b) Menilai Inner model (Struktural Model)

Inner model digunakan untuk melakukan pengujian hubungan antara konstruk, nilai signifikasi dan *R-square* dari model penelitian. Model struktural dievaluasi dengan menggunakan R-Square untuk konstruk dependen, *Stone-Geisser Q-square test* untuk *predictive relevance* dan uji t serta signifikasi dari koefisien parameter jalur structural. Penilaian model dengan PLS dimulai dengan melihat nilai *R-Square* untuk setiap variabel laten dependen. Interpretasinya sama dengan interpretasi pada regresi. Perubahan nilai *R-square* dapat digunakan untuk menilai pengaruh variabel laten independen tertentu terhadap variabel laten dependen apakah mempunyai pengaruh yang substantife. Selain melihat nilai model *R-square*, dalam model PLS juga dievaluasi dengan melihat *Q-square predictive revelance* untuk model konstruk. Menurut Latan dan Ghazali, (2015) *Q-square* digunakan untuk mengukur seberapa baik nilai observasi yang dihasilkan dari model dan juga estimasi parameternya.

H. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis adalah prosedur yang didasarkan pada bukti sample yang dipakai untuk menentukan apakah hipotesis merupakan suatu pernyataan yang wajar

dan oleh karenanya tidak ditolak, atau hipotesis itu tidak wajar dan oleh Karena itu harus ditolak, (Suharyadi & Purwanto, 2009 dalam Heliani., 2012).

Untuk pengujian hipotesis menggunakan nilai statistik maka untuk alpha 5% t-statistik yang digunakan adalah 1,96. Sehingga kriteia penerimaan/penolakan hipotesis adalah H_a diterima dan H_0 ditolak ketika t-statistik $> 1,96$. Untuk menolak/menerima Hipotesis menggunakan probabilitas maka H_a diterima jika nilai $P < 0,05$.